



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 6663-6677

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perputaran Aset pada 5 Perusahaan Basic Material di Bursa Efek Indonesia

Elvi Susanti^{1✉}, Milka Pasulu², Abdullah³

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia Makassar

Email: elvisusantievhy@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perusahaan *Basic Material* di Indonesia sangat penting untuk diamati, beberapa perusahaan Basic Material mengalami perputaran piutang yang naik namun *return on asset* turun, sedangkan yang seharusnya *return on asset* juga ikut naik seiring dengan naiknya *receivable turnover*. Dengan adanya fenomena ini, maka peneliti mengangkat permasalahan ini dengan sebuah tulisan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi sebanyak 103 perusahaan dan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* menggunakan empat kriteria sehingga diperoleh sampel 5 perusahaan. Hasil penelitian yang ditemukan ialah dari ketiga variabel yang memiliki pengaruh secara signifikan yaitu *debt to equity ratio* dengan nilai probabilitas sebesar 0,0470, sementara yang lainnya tidak berpengaruh. Dari hasil penelitian penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa *debt to equity ratio* sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan dalam pengembalian suatu aset dan peningkatan laba, Perputaran aset dapat ditingkatkan dari besarnya jumlah nilai ekuitas.

Kata Kunci: *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Return on Asset.*

Abstract

Material companies in Indonesia are very important to observe, some Basic Material companies experience an increase in receivables turnover but a decrease in return on assets. Basic Material companies experienced an increase in accounts receivable turnover but a decrease in return on assets, while the return on assets should also increase. return on assets should also increase along with the increase in receivable turnover. With this phenomenon, the researcher raises this issue with a paper. a writing. This research uses quantitative methods, with a population of 103 companies and sampling using purposive techniques. Sampling using purposive sampling technique sampling technique using four criteria so that a sample of 5 companies was obtained. The results of the research found are that of the three variables that have a significant influence, namely debt influence significant namely debt to equity ratio with a probability value of 0.0470, while the others have no effect. Others have no effect. From the research results the author draws a conclusion that the debt to equity ratio is very important for the success of a company in the return of an asset and an increase in the company's profitability. a company in returning an asset and increasing profits, asset turnover can be increased from the amount of equity value.

Keyword: *Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Return on Asset.*

PENDAHULUAN

Perusahaan *Basic Materials* atau biasa dikenal sebagai perusahaan bahan dasar merupakan bisnis yang menghasilkan atau menyediakan bahan dasar untuk digunakan oleh bisnis lain. Industri bahan dasar mencakup subsektor yang bekerja pada ekstraksi, manufaktur, dan distribusi bahan mentah yang diperlukan dalam berbagai bisnis.

Rasio profitabilitas menggambarkan kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan, aset, dan modal yang dimiliki (Alarussi, 2018). Tujuan rasio profitabilitas adalah untuk menghitung laba bersih setelah pajak dengan mempertimbangkan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio ini juga mengukur laba diperoleh perusahaan dibandingkan laba pada tahun sebelumnya. *Return on Assets* (ROA) adalah ukuran yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah instansi dalam memperoleh keuntungan atas semua asetnya (Almaqtari, 2019).

Likuiditas merupakan kompetensi organisasi dalam memenuhi utang jangka pendek dengan cepat (Harfani & Nurdiansyah, 2021). Peningkatan nilai *cash ratio* yang terlalu tinggi akan mengurangi kemungkinan keuntungan sebab uang tunai mengendap pada kas dan tidak berputar (Amponsah-Kwatiah, 2021).

Solvabilitas atau *leverage* adalah salah satu cara dalam mengukur besarnya aset yang di danai oleh utang dalam perusahaan (Widianto, 2023). Pada dasarnya, solvabilitas adalah pengukuran seberapa baik sebuah organisasi dalam membayar semua utangnya dalam

situasi likuidasi. Menurut (Barth, 2018), jika rasio *debt to equity ratio* mengalami peningkatan, akan memicu investor untuk meminta profit yang lebih besar. Hal tersebut berarti nilai *return on asset* akan meningkat jika nilai *debt to equity ratio* menurun begitupun dengan sebaliknya.

Perputaran piutang adalah rasio yang dihasilkan dari penjualan barang dan jasa melalui sistem pembayaran kredit untuk menentukan lama waktu yang diperlukan dalam mengumpulkan dan mengembalikan tagihan (Sunaryo & Lestari, 2023). (Ramdani, 2022), menyatakan bahwa semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa semakin sedikit modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang, sehingga keuntungan bagi perusahaan akan mengalami peningkatan. Namun sebaliknya, ketika metrik ini rendah maka informasi yang akan di dapatkan akan semakin banyak mengenai keberhasilan dalam penagihan piutang. Hal tersebut berarti *return on asset* akan meningkat ketika *receivable turnover* mengalami peningkatan dan begitupun sebaliknya *return on asset* akan turun jika perputaran piutang menurun.

Tabel 1 Pertumbuhan nilai CR, DER dan RTO

Tahun	Nama Perusahaan	CR	DER	RTO	ROA
2018	EKAD	1,20	17,76	4,90	8,68
2019		2,30	13,57	4,84	7,99
2020		5,11	13,61	0,47	8,86
2021		4,35	13,12	4,91	9,31
2022		6,89	8,88	5,25	6,39
2023		2,52	8,67	4,85	5,94
2018		SAMF	0,08	139,33	1,85
2019	0,09		113,69	1,49	6,44
2020	0,09		71,23	1,67	87,82
2021	0,11		104,49	0,60	9,70
2022	0,16		176,15	1,04	11,16
2023	0,12		102,43	6,96	15,04
2018	PBID		0,26	48,67	9,03
2019		0,62	40,20	9,56	9,56
2020		1,22	25,53	9,04	15,43
2021		0,36	21,80	1,85	14,88
2022		0,46	24,30	1,63	11,67
2023		0,79	21,51	12,32	11,76

Pada tabel 1, permasalahan yang muncul pada perusahaan EKAD yaitu *cash ratio* meningkat di tahun 2020 sebesar 5,11 dari nilai 2,30 di tahun sebelumnya dan *return on asset* juga meningkat sebesar 8,86 di tahun 2020 dari nilai 7,99 di tahun 2019. Dimana seharusnya *return on asset* menurun seiring dengan peningkatan *cash ratio* sesuai teori yang dikemukakan oleh Barth. Pada perusahaan SAMF nilai *debt to equity ratio* meningkat di tahun 2022 sebesar 176,51 dari nilai 104,49 di tahun 2021 sedangkan *return on asset* juga ikut mengalami peningkatan di tahun 2022 yaitu sebesar 11,169 dari nilai 9,70 di tahun sebelumnya. Sedangkan yang seharusnya, *return on asset* turun seiring dengan meningkatnya *debt to equity ratio* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono. Permasalahan yang terjadi pada perusahaan PBID ialah nilai *receivable turnover* yang naik pada tahun 2019 sebesar 9,56 dari tahun 2018 sebesar 9,03 sementara nilai *return on asset* turun dari nilai 12,96 di tahun 2018 menjadi 9,56 di tahun 2019. Sedangkan yang seharusnya, *return on asset* juga ikut naik seiring dengan naiknya *receivable turnover* sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ramdani.

Dengan adanya fenomena diatas, maka penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat diketahui dampak dari *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Receivable Turnover* Terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan *Basic Materials*.

Menurut (Wicaksana & Rachman, 2018) *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atau pengembalian dari total harta yang dikeluarkan dalam bisnis mengenai tingkat efisiensi manajemen.

(Indriaty, 2022), *cash ratio* adalah rasio untuk mengukur potensi yang dimiliki oleh perusahaan dalam penyediaan kas untuk pembayaran utang. Ketersediaan kas dapat digambarkan dengan menunjukkan ketersediaan dana kas seperti rekening giro ataupun tabungan dibank.

Menurut (Hidayat, 2018), *debt to equity ratio* menjadi alat analisis sebuah laporan dalam melihat seberapa besar jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER) adalah sebuah metode untuk menentukan proporsi hutang dalam struktur keuangan suatu entitas dengan membandingkan total hutang yang dimiliki dengan total ekuitasnya.

(Rusdiyanto, 2020) (Ramdani, 2022), menyatakan perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang dalam bisnis serta seberapa cepat bisnis dalam menagih

piutangnya. Penagihan piutang dengan waktu yang lebih cepat akan lebih baik karena piutang dapat didistribusikan dengan cepat.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan data keuangan seluruh perusahaan *Basic Materials* pada tahun 2018-2023 yaitu sebanyak seratus tiga (103) perusahaan. Sampel untuk penelitian ini adalah Laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Basic Materials yang diambil dari data tahunan pada tahun 2018-2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu:

- (1) perusahaan yang melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018-2023.
- 2) Perusahaan yang memiliki ROA di atas 5%.
- (3) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah .
- (4) Perusahaan yang mendapatkan laba.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tehnik informasi sekunder melalui dokumentasi laporan keuangan perusahaan *Basic Materials* periode 2018-2023.

Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Rasio Keuangan

Cash Ratio adalah cara untuk mengetahui jumlah dana yang masih tersedia untuk pembayaran utang.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio merupakan alat yang digunakan untuk menghitung hutang terhadap ekuitas dengan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini juga sebagai dasar dalam penentuan jumlah uang yang akan diberikan kreditur atau peminjam kepada pemilik bisnis.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah jumlah rata-rata piutang yang

dibayarkan dalam jangka waktu tertentu yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan dalam menagih piutangnya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata – rata Piutang}}$$

Return on asset adalah rasio profitabilitas sebagai dasar pengukuran untuk menilai kemampuan suatu bisnis dalam memperoleh laba dengan pemanfaatan aset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 1 PT Cita Mineral Investindo (CITA)

Tahun	CR	DER	RTO	ROA
2018	0,03	117,95	5,23	20,23
2019	0,09	91,71	7,76	17,03
2020	0,33	19,71	6,94	15,72
2021	0,30	17,31	2,63	13,20
2022	0,43	22,13	2,41	14,29
2023	0,76	12,73	5,47	11,55

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *cash ratio* tertinggi yang dimiliki oleh kode perusahaan CITA yaitu pada tahun 2023 dengan nilai cash ratio sebesar 0,76. Untuk nilai *cash ratio* terendah di tahun 2018 sebesar 0,03. Kemudian berdasarkan tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa perusahaan Cita Mineral Investindo (CITA) selama tahun penelitian 2018-2022 *cash ratio* mengalami peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Semakin tinggi nilai *cash ratio* suatu perusahaan maka dapat membuktikan bahwa perusahaan tersebut sudah baik dalam membayar hutang jangka pendeknya.

Kemudian nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada perusahaan Mineral Investindo (CITA) terjadi di tahun 2018 sebesar 117,95 sedangkan nilai terendah di tahun 2023 yaitu sebesar 12,73. Nilai DER selama tahun 2018 hingga tahun 2021 terus mengalami penurunan.

Nilai *receivable turnover* tertinggi perusahaan Cita Mineral Investindo (CITA) terjadi pada tahun 2019 sebesar 7,76 sedangkan nilai terendah di tahun 2022 sebesar 2,41. Nilai RTO mengalami fluktuasi. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat *nilai return on asset* perusahaan, dengan nilai tertinggi pada tahun 2018 sebesar 20,23 dan terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar 11,55. Pada periode 2018-2023 nilai *return on asset* terus mengalami penurunan.

Tabel 2 PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID)

Tahun	CR	DER	RTO	ROA
2018	0,26	48,67	9,04	12,96
2019	0,62	40,20	9,66	9,56
2020	1,22	25,53	9,05	15,43
2021	0,36	21,80	1,86	14,89
2022	0,46	24,30	1,63	11,67
2023	0,79	21,51	12,32	11,76

Setelah melakukan analisis pada tahun 2018-2020 nilai *cash ratio* perusahaan PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2018 *cash ratio* sebesar 0,26, tahun 2019 sebesar 0,62 dan di tahun 2020 sebesar 1,22. Kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,36 Panca Budi Idaman Tbk (PBID) dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 0,46.

Nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada perusahaan PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) terjadi pada tahun 2018 sebesar 48,67 dan nilai terendah pada tahun 2023 sebesar 21,51. Selama periode 2018-2021 nilai *debt to equity ratio* terus mengalami penurunan dan di tahun 2022 mengalami peningkatan.

Kemudian nilai *receivable turnover* pada perusahaan PT Panca Budi Idaman Tbk (PBID) mengalami fluktuasi setiap tahunnya. pada tahun 2018 sebesar 9,04 dan mengalami kenaikan sebesar 9,66 pada tahun 2019, dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 9,05, hingga tahun 2022 terus mengalami penurunan. Sedangkan nilai *return on asset* tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 15,43 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 9,56. Nilai *return on asset* terus mengalami penurunan di tahun 2021 dan 2022.

Tabel 3 PT. Ekadharna International Tbk (EKAD)

Tahun	CR	DER	RTO	ROA
2018	1,20	17,76	4,90	8,68
2019	2,30	13,57	4,84	7,99
2020	5,11	13,61	0,48	8,87
2021	4,35	13,12	4,91	9,31
2022	6,89	8,88	5,25	6,39
2023	2,52	8,67	4,85	5,94

Dari tabel 3 dapat dilihat nilai *cash ratio* tertinggi pada perusahaan PT. Ekadharna International Tbk (EKAD) yaitu pada tahun 2022 sebesar 6,89 dan nilai terendah pada tahun

2018 sebesar 1.20. Pada periode 2018-2020 terus mengalami peningkatan dan ditahun 2021 mengalami penurunan dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022.

Nilai *debt to equity ratio* tertinggi perusahaan PT. Ekadharna International Tbk (EKAD) terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 17,76 dan terendah pada tahun 2022 sebesar 8,88. Selama periode 2019 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 13,57 dari 17,76 dan sempat mengalami kenaikan di tahun 2020, namun pada akhirnya mengalami penurunan pada tahun 2021 hingga tahun 2022.

Kemudian pada perusahaan nilai *receivable turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 5,25 dan terendah pada tahun 2020 sebesar 0,48. Selama periode 2018-2020 terus mengalami penurunan sementara pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Adapun nilai *return on asset* tertinggi pada tahun 2021 sebesar 9,31 dan terendah pada tahun 2022 sebesar 6,39 dan mengalami flutuasi setiap tahunnya.

Tabel 4 PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

Tahun	CR	DER	RT	ROA
			O	
2018	1,48	18,07	3,43	7,83
2019	3,11	15,02	8,26	9,85
2020	4,94	12,18	0,52	9,13
2021	3,10	1182,54	3,48	12,85
2022	5,29	999,63	3,77	11,85
2023	8,88	9,25	3,41	6,23

Dengan melihat tabel 4 nilai *cash ratio* tertinggi perusahaan PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) terjadi di tahun 2022 sebesar 5,29 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,48. Berdasarkan data yang tertera pada tabel, periode 2018-2023 mengalami fluktuatif. Berbeda dengan *nilai debt to equity ratio*, dimana pada periode 2018-2020 terus mengalami penurunan dan sempat mengalami peningkatan pada tahun 2021 namun kembali mengalami penurunan di tahun 2022. Nilai *debt to equity tertinggi* berada pada tahun 2021 sebesar 1182,54.

Kemudian nilai *receivable turnover* tertinggi pada tahun 2019 sebesar 8,26 dan nilai terendah pada tahun 2020. Dapat dilihat nilai *receivable turnover* mengalami flutuasi dimana nilainya terus berubah setiap tahunnya dari peningkatan dan kemudian menurun di tahun selanjutnya begitupun di tahun selanjutnya. Diikuti nilai *return on asset* yang juga mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Dengan nilai tertinggi berada pada tahun 2021 sebesar 12,85 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 7,83.

Tabel 5 PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk (SAMF)

Tahun	CR	DER	RTO	ROA
2018	0,08	139,33	1,86	6,03
2019	0,09	113,69	1,50	6,44
2020	0,09	71,23	1,67	87,82
2021	0,11	104,49	0,60	9,71
2022	0,16	176,51	1,04	11,17
2023	0,12	102,43	6,96	15,04

Dengan melihat data yang ada pada perusahaan PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk (SAMF) nilai *cash ratio* tertinggi berada pada tahun 2022 sebesar 0,16 dan nilai terendah berada pada tahun 2018 sebesar 0,08 dan selalu mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

Sementara nilai *debt to equity ratio* tertinggi pada tahun 2022 sebesar 176,51 sedangkan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 71,23. Selama periode 2018-2020 terus mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2021 sampai 2022. Kemudian nilai *receivable turnover* tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,86 dan nilai terendah pada tahun 2021 sebesar 0,60. Selama periode 2018-2022 fluktuasi setiap tahunnya.

Sedangkan nilai *return on asset* tertinggi pada perusahaan PT Saraswanti Anugerah Makmur Tbk (SAMF) terjadi pada tahun 2020 sebesar 87,82 dan nilai terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar 6,03. Selama tahun 2018-2020 nilai *return on asset* terus mengalami peningkatan setiap tahunnya namun sempat menurun di tahun 2021 dan kembali meningkat di tahun 2022.

Hasil Uji Statistik

Tabel 6 Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Keputusan
Uji Chow	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji Hausman	Prob. > 0,05	REM
	Prob. < 0,05	FEM
Uji <i>Legrange</i> <i>Multiplier</i> (LM)	Prob. > 0,05	CEM
	Prob. < 0,05	REM

Dari ketiga pengujian yang telah dilakukan maka model *random effect* yang terbaik, maka dari itu untuk melakukan analisis regresi bisa menggunakan (REM).

Tabel Uji chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.612305	(4,22)	0.0012
Cross-section Chi-square	23.684214	4	0.0001

Dari hasil uji chow, nilai Prob $0.0001 < 0,05$, maka yang dipilih adalah model *Fixed Effect* (FEM). Sehingga lanjut ke uji hausman.

Tabel Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.477431	3	0.0581

Dari uji hausman nilai Prob. $0,0581 > 0,05$, maka yang dipilih adalah model *random effect* (REM), maka lanjut ke uji *lagrange multiplier* (LM).

Tabel Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.198756 (0.0226)	0.048605 (0.8255)	5.247361 (0.0220)

Honda	2.280078	0.220466	1.768152
	(0.0113)	(0.4128)	(0.0385)
King-Wu	2.280078	0.220466	1.846447
	(0.0113)	(0.4128)	(0.0324)
Standardized Honda	4.007307	0.492001	-0.204329
	(0.0000)	(0.3114)	(0.5810)
Standardized King- Wu	4.007307	0.492001	-0.071617
	(0.0000)	(0.3114)	(0.5285)
Gourieroux, et al.	--	--	5.247361
			(0.0291)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji *lagrange multiplier*, Nilai breusch-pagan yaitu $(0.0226) < 0,05$ berarti *random effect model* (REM) yang terpilih.

Tabel Uji t (uji hipotesis)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.013058	0.166545	12.08721	0.0000
X1	-0.051101	0.044130	-1.157972	0.2574
X2	0.081248	0.038966	2.085111	0.0470
X3	0.016899	0.055696	0.303419	0.7640

Analisis hasil uji t (uji hipotesis)

- Variabel X1 memiliki nilai t-hitung sebesar $-1,157972 < t\text{-tabel}$ yaitu $2,04840714$ dan nilai prob. (signifikansi) sebesar $0,2574 > 0,05$, maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
- Variabel X2 memiliki nilai t-hitung sebesar $2.085111 > t\text{-tabel}$ $2,04840714$ dan nilai prob.(signifikansi) sebesar $0.0470 > 0,05$, maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

- Variabel X3 memiliki nilai t-hitung sebesar 0.303419 < t-tabel 2,04840714 dan nilai prob.(signifikansi) sebesar 0,7640 > 0,05, maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Analisis Persamaan Regresi

$$Y = 2.01305816392 - 0.0511010838899 \cdot X_1 + 0.0812475138902 \cdot X_2 + 0.0168990771327 \cdot X_3$$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 2.01305816392 maka bisa diartikan bahwa jika variabel independen naik satu satuan secara rerata, maka variabel dependen juga akan ikut naik sebesar 2.01305816392.
- Nilai koefisien regresi variabel X1 bernilai negatif(-) sebesar - 0.051, maka bisa diartikan bahwa jika variabel X1 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar - 0.051, begiu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X2 bernilai positif(+) sebesar 0.081 , maka bisa diartikan bahwa jika variabel X2 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0.081, begiu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variabel X3 bernilai positif (+) sebesar 0.016 , maka bisa diartikan bahwa jika variabel X3 meningkat maka variabel Y juga ikut meningkat sebesar 0.016, begiu juga sebaliknya.

Tabel Analisis Hasil Uji F (simultan):

Weighted Statistics		
0.221315	R-squared	0.218149
1.145837	Adjusted R-squared	0.127935
0.254572	S.E. of regression	0.237730
1.469409	F-statistic	2.418135
0.809801	Prob(F-statistic)	0.088996

Diketahui nilai F-statistik sebesar 2.418 dengan nilai prob. (F-statistik) sebesar 0.088996 > 0,05 maka bisa di tarik kesimpulan bahwa variabel X tidak berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen (Y).

Pembahasan

Rasio keuangan dari lima (5) perusahaan yaitu CITA, PBID, EKAD, IGAR dan SAMF, *cash ratio* menunjukkan peningkatan, sementara nilai *return on asset* mengalami penurunan, kecuali perusahaan SAMF mengalami kenaikan pada *return on asset*. Akan tetapi setelah di uji secara statistik, *cash ratio* terbukti tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini terjadi sebab tingginya *cash ratio* menunjukkan bahwa penggunaan kas tidak efektif karena

mengendap pada kas yang kemungkinan besar akan mengurangi keuntungan. Selanjutnya *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on asset*, hal ini terjadi karena besarnya jumlah nilai ekuitas yang meningkatkan perputaran aset, yang sangat penting bagi perusahaan dalam pengembalian suatu aset. Kemudian *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, hal ini karena kemampuan dalam mengumpulkan dan mengembalikan tagihan pada perusahaan masih dalam kategori rendah. Dari hasil pengujian rasio keuangan dan uji statistik ternyata yang mempunyai pengaruh terhadap *return on asset* ditunjukkan pada variabel *debt to equity ratio*, hal ini ditunjukkan pada perusahaan SAMF dengan nilai *r-table* tertinggi yang artinya variabel *debt to equity* lebih banyak memberi sumbangan kepada *return on asset* daripada *cash ratio* dan *receivable turnover*. Sementara variabel *cash ratio* dan *receivable turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dengan alasan karena hasil uji rasio keuangan dan uji statistik yang saling berseberangan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel *cash ratio* dapat memberikan dampak negatif ataupun positif terhadap *return on asset* namun pada penelitian ini tidak menunjukkan hal tersebut. Sedangkan modal yang tersedia dari investor ataupun bank sangat mempengaruhi *return on asset*. Kemudian perputaran piutang tidak memberi sumbangan yang besar terhadap *return on asset*. Dengan melihat permasalahan yang ada, terbukti bahwa besar kecilnya perputaran piutang tidak mempengaruhi *return on asset*.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat di tarik dalam penelitian ini dari hasil analisis rasio keuangan dan statistik maka kesimpulannya adalah *debt to equity* sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan dalam pengembalian suatu aset dan peningkatan laba, Perputaran aset dapat ditingkatkan dari besarnya jumlah nilai ekuitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarussi, A. S. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Almaqtari, F. A. (2019). The determinants of profitability of Indian commercial banks: A panel data approach. *International Journal of Finance and Economics*, 24(1), 168–185. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1655>
- Amponsah-Kwatiah, K. (2021). Working capital management and profitability of listed manufacturing firms in Ghana. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 70(7), 1751–1771. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-02-2020-0043>

- Barth, A. (2018). Capital regulation with heterogeneous banks – Unintended consequences of a too strict leverage ratio. *Journal of Banking and Finance*, 88, 455–465. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.01.003>
- Harfani, A. N., & Nurdiansyah, D. H. (2021). *the Influence of Liquidity, Solvency, and Profitability on Company Value*. 5 Nomor 1, 497–505.
- Hidayat, W. W. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Indriaty, L. (2022). The Effect of Inventory Turnover, Cash Turnover, and Receivable Turnover on Profitability at Telecommunication Companies during the Covid-19 Pandemic. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 05(01). <https://doi.org/10.47191/jefms/v5-i1-12>
- Ramdani, S. N. N. (2022). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Receivable Turnover, dan Debt to Equity Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 13(2), 73–83. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v13i2.2380>
- Rusdiyanto. (2020). The effect of cash turnover and receivable turnover on profitability. *Opcion*, 36, 1417–1432.
- Sunaryo, D., & Lestari, E. P. (2023). Effect of Cash, Receivables, and Inventory Turnover on Net Profit Margin (NPM) in Food & Beverage Subsector Manufacturing Companies. *Studies in Business and Economics*, 18(1), 298–313. <https://doi.org/10.2478/sbe-2023-0016>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Rasio Likuiditas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
- Widianto, D. (2023). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 7(2), 168–190.